

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakekatnya merupakan proses pendidikan yang memberikan perhatian melalui aktivitas fisik atau pengembangan jasmani manusia Fadila (2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK proses pembelajaran lebih difokuskan kepada pengembangan kemampuan serta keterampilan jasmani pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak Febrianti (2021). Keterampilan jasmani yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK berkaitan dengan kemampuan psikomotorik siswa, dimana siswa dituntut untuk melakukan rangkaian gerak dengan mengkoordinasikan saraf dan otot tubuh, sehingga dalam proses pembelajarannya guru harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik perkembangan aspek psikomotorik siswayakni senang bergerak dan bermain, mengerjakan sesuatu secara langsung, dan mengerjakan pekerjaan secara berkelompok Febrianti (2021).

PJOK adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani peserta didik dan sekaligus mengembangkan gerak motorik serta interaksi antar peserta didik dalam suatu lingkungan yang dikelola secara sistematis. Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta

pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan peserta didik terampil dalam berolahraga. Terampil berolahraga bukan berarti peserta didik dituntut untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, melainkan mengutamakan proses perkembangan gerak peserta didik dari waktu ke waktu. Untuk mengaktualisasikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, peserta didik harus dijadikan sebagai subyek didik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal harus didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Menurut pendapat Octavia (2020) dalam Pangesti (2020) menyatakan, Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur secara sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harefa (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah contoh atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun langkah-langkah

pelaksanaan pembelajaran di kelas Harefa (2022). Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan seluruh siswa mampu mengemukakan pendapatnya secara setara, belajar berdiskusi, memperjelas gagasan dan konsep mata pelajaran, serta memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal salah satu upaya yang dapat, yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singaraja kelas XI perhotelan yang berjumlah 37 siswa, pada pembelajaran bolavoli khususnya pada materi teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dari hasil observasi wawancara dengan guru dan pengambilan studi dokumentasi mengenai penilaian hasil belajar diketahui bahwa 28 peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP) pada aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap dan 9 orang yang memenuhi kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP).. Berdasarkan hasil observasi salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bepusat kepada peserta didik yaitu, dengan model pembelajaran *project based learning* karena model *project based learning* ini siswa dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa, agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memperbaiki hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang selama ini lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru ke pembelajaran bermakna menemukan

sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik lebih baik.

Project based learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek. Model pembelajaran *project based learning* menurut Maghfiroh and Gofur (2021) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya bertujuan agar peserta didik mendapat pengetahuan kognitif saja, melainkan menargetkan pembelajaran secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, peserta didik juga dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektifnya. Melalui PjBL peserta didik juga mendapatkan pengetahuan dengan cara mereka menggali informasi sendiri melalui proyek yang dikerjakan. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini Modul Implementasi Kurikulum 2013 (2018: 42) menjelaskan bahwa PjBL adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemdikbud, 2014, hlm. 33). Sehingga dengan kata lain, model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dengan menggunakan prinsip

belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Model pembelajaran *project based learning* juga memiliki kelebihan sehingga mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Adapun kelebihan yang didapat pada saat menggunakan model pembelajaran ini yaitu: Meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan Rosmalisa, (2022: 221).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK materi Bolavoli kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 1 Singaraja tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemui peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

1. Tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar
2. Model pembelajaran yang digunakan belum memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya sarana prasarana sehingga pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang efektif
4. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu model *project based learning*.
2. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar pjok materi bolavoli
3. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas XI Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang teliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar PJOK materi bolavoli melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas XI perhotelan di SMK Negeri 1 Singaraja tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi bolavoli melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas XI Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori tentang model pembelajaran *Project based learning* dalam *passing* bolavoli yang lebih relevan dengan kondisi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan dan wawasan guru PJOK dalam menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dalam pembelajaran *passing* bolavoli.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar *passing* bolavoli melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran PJOK.

